

**EVALUASI PENGGUNAAN BRONKODILATOR DENGAN
METODE ATC /DDD DAN DU90% PADA PASIEN PPOK
di RUMAH SAKIT PARU JEMBER**

SKRIPSI



Oleh :

Adinda Safira

NIM. 22103106

**PROGRAM STUDI FARMASI PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
JEMBER
2026**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “*Evaluasi Penggunaan Bronkodilator dengan Metode ATC/DDD dan DU90% Pada Pasien PPOK di Rumah Sakit Paru Jember*”

Telah di uji dan di sahkan oleh Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Pada:

Nama : Adinda Safira

NIM : 22103106

Hari, Tanggal : Kamis, 25 Juni 2026

Program Sarjana : Sarjana Farmasi

Ketua Penguji

apt. Wima Anggitasari, M.Sc

NIDN. 0723099001

Penguji II

apt. Nafisah Isnawati, M.Si

NIDN. 0724128002

Penguji III

apt. Ayu Angger Putri M. Soleh, M.Farm

NIDN. 0721119003

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas dr. Soebandi



Guruh Wirasakti, S.Kep., Ns., M.Kep

NIDN. 0705058706

**EVALUASI PENGGUNAAN BRONKODILATOR PADA PASIEN PPOK
DENGAN METODE ATC/DDD DAN DU90%
DI RUMAH SAKIT PARU JEMBER**

Adinda Safira¹, Ayu Angger Putri M.Soleh²

¹Farmasi, Ilmu Kesehatan, Universitas dr. Soebandi

²Farmasi, Ilmu Kesehatan, Universitas dr. Soebandi

Email : dindasaufi@gmail.com

Received:

Accepted:

Published:

ABSTRAK

Pendahuluan : Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) merupakan penyakit paru kronis yang ditandai dengan hambatan aliran udara persisten dan progresif. Bronkodilator merupakan terapi utama dalam pengelolaan PPOK sehingga diperlukan evaluasi penggunaannya untuk menjamin rasionalitas, keamanan, dan efektivitas terapi. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penggunaan bronkodilator pada pasien PPOK rawat inap di Rumah Sakit Paru Jember periode Januari – Desember 2025 menggunakan metode *Anatomical Therapeutic Chemical/Defined Daily Dose* (ATC/DDD) dan *Drug Utilization* 90% (DU90%). **Metode :** Penelitian ini merupakan penelitian *non-eksperimental* dengan desain observasional kuantitatif dan pendekatan retrospektif. Data diperoleh dari rekam medis pasien PPOK rawat inap di Rumah Sakit Paru Jember periode Januari – Desember 2025. Populasi penelitian sebanyak 170 pasien dan diperoleh sampel sebanyak 120 pasien menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi. Data dianalisis secara univariat untuk menggambarkan frekuensi dan persentase penggunaan bronkodilator. **Hasil :** Penelitian melibatkan 120 pasien PPOK rawat inap di Rumah Sakit Paru Jember. Karakteristik pasien didominasi oleh laki-laki (65%) dan kelompok usia >66 tahun (46,67%). Penggunaan bronkodilator paling banyak melalui rute inhalasi (56,84%), dengan meprovent sebagai obat yang paling sering diresepkan (47,54%), di ikuti theobron (20,21%) dan aminofilin (15,30%). Hasil evaluasi kuantitatif menggunakan metode ATC/DDD menunjukkan bahwa meprovent inhaler memiliki nilai penggunaan tertinggi sebesar 59,21 DDD/100 *patient-days*, yang mengindikasikan tingginya intensitas penggunaan obat tersebut pada pasien PPOK rawat inap. Analisis DU90% menunjukkan bahwa meprovent inhaler, theobron oral, dan farbivent inhaler merupakan obat yang masuk dalam segmen DU90%, sehingga menjadi bronkodilator yang paling dominan digunakan selama periode penelitian. **Kesimpulan :** Penelitian ini melibatkan 120 pasien PPOK rawat inap di Rumah Sakit Paru Jember periode Januari – Desember 2025. Profil penggunaan bronkodilator menunjukkan bahwa meprovent merupakan bronkodilator yang paling banyak digunakan sebanyak 87 resep (47,54%), diikuti theobron sebanyak 37 resep (20,21%) dan aminofilin sebanyak 28 resep (15,30%). Rute pemberian yang paling banyak digunakan adalah inhalasi (56,84%), diikuti oral (27,86%) dan intravena (15,30%). Hasil evaluasi penggunaan bronkodilator dengan metode ATC/DDD menunjukkan bahwa meprovent inhaler memiliki nilai penggunaan tertinggi sebesar 59,21 DDD/100 *patient-days*. Berdasarkan analisis DU90%, bronkodilator yang termasuk dalam segmen DU90% adalah Meprovent inhaler, theobron oral, dan farbivent inhaler, sedangkan aminofilin intravena, teosal oral, spiriva inhaler, combivent inhaler, dan spiolto inhaler termasuk dalam segmen DU10%.

Kata kunci: PPOK, bronkodilator, ATC/DDD, DU90%, evaluasi penggunaan obat.